

Analisis Kinerja Keuangan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Berdasarkan Rasio Efektivitas Dan Rasio Pertumbuhan Periode (2019-2020) Pada Kantor Desa Kagungan Rahayu Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang

Dhea Ayu Anggela¹, Ardiansyah Japlani²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Metro

Abstrak

Pengelolaan keuangan desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal tetapi juga harus didukung oleh keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sistem pengelolaan Dana Desa yang ada di Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini yang menunjukkan 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio efektivitas dapat dikategorikan efektif, rasio efisiensi kurang efisien, rasio kemandirian pengelolaan keuangan daerah masih rendah, rasio aktifitas kurang baik, dan rasio pertumbuhan baik. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan bahwa Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang tergolong Efektif 2) perhitungan dari Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dan pertumbuhan. Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan pertumbuhan yang positif dan negatif.

Kata Kunci : Rasio Efektivitas, Rasio Pertumbuhan

Abstract

Good village financial management will affect the progress of a village. Village financial management not only requires reliable human resources but also must be supported by adequate finance. This study aims to determine. This research was conducted with the aim of measuring the Village Fund management system in Kagungan Rahayu Village, Menggala District, Tulang Bawang Regency. The type of research used is quantitative research because the data collected is in the form of numbers from the Village Fund Allocation (ADD) financial report in the Village Revenue and Expenditure Budget (APBDesa). The results of this study show that 1) The results show that the effectiveness ratio can be categorized as effective, the efficiency ratio is less efficient, the regional financial management independence ratio is still low, the activity ratio is not good, and the growth ratio is good. This research is the same as research conducted that the Financial Performance of Village Fund Allocation (ADD) at the Kagungan Rahayu Village office, Menggala District, Tulang Bawang Regency is classified as Effective 2) the calculation of the Growth Ratio can be seen that the Village Fund Allocation Income Growth Ratio (ADD) for the Kagungan Rahayu Village office finances Menggala sub-district, Tulang Bawang Regency in 2019-2020

experienced a decline and growth. The Village Fund Allocation (ADD) expenditure for the Kagungan Rahayu Village office, Menggala sub-district, Tulang Bawang Regency showed positive and negative growth.

Keywords: Effectiveness Ratio, Growth Ratio

I. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu desa. Pengelolaan keuangan desa tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal tetapi juga harus didukung oleh keuangan yang memadai. Pengelolaan keuangan desa sangat besar pengaruhnya terhadap nasib suatu desa karena mampu berkembang atau tidaknya, tergantung pada cara pengelolaan keuangannya. Pengelolaan keuangan desa yang baik akan menunjukkan kinerja pemerintah desa yang baik pula, akan tetapi pada berbagai kasus sering timbul ketidakpercayaan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang ada. Dimana jumlah anggaran yang besar berbanding terbalik dengan jumlah anggaran yang terealisasi.

II. KAJIAN TEORITIK

1. Manajemen Keuangan

Menurut Anton Athoillah (2013:13) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Manajemen mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Dengan demikian, muncul pertanyaan apa yang dikelola, bagaimana mengelolanya, untuk apa dikelola, dan siapa yang bertindak sebagai pengelola.

2. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berbentuk neraca maupun laporan laba/rugi yang disusun oleh perusahaan pada akhir periode (Febriyanto : 2019). Menurut Kasmir (2011: 66-72) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan mengatakan bahwa Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

3. Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:226) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi mengatakan bahwa kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat menghasilkan selama satu periode waktu. Secara lebih tegas Armstrong dan Baron mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998:15).

4. Pengelolaan Alokasi Dana Desa

a. Desa

Desa merupakan bentuk dari pemerintahan yang paling kecil di Indonesia yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani maupun peternak, dan tingkat pendidikannya pun biasanya relatif rendah. Dan juga, desa merupakan pemerintah

yang paling dekat dengan masyarakat dalam melaksanakan layanan publik, peraturan umum, dan pemberdayaan (Hehamahua, 2015). Desa Berkembang adalah desa potensial menjadi desa Maju, yang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan (Permendes No. 22 Tahun 2016).

b. Prioritas Alokasi Dana Desa

Alokasi Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan kemasyarakatan. Dana Desa harus diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (PP No. 60 Tahun 2014 Pasal 19). Pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

c. Penyaluran Dana Desa

Keuangan desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban ini dapat menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan dan pengelolaan keuangan desa. Asas pengelolaan keuangan desa yaitu Transparansi, Akuntabel, Partisipatif, Tertib dan Disiplin Anggaran (Permendagri No. 113 Tahun 2014).

Rasio Efektivitas

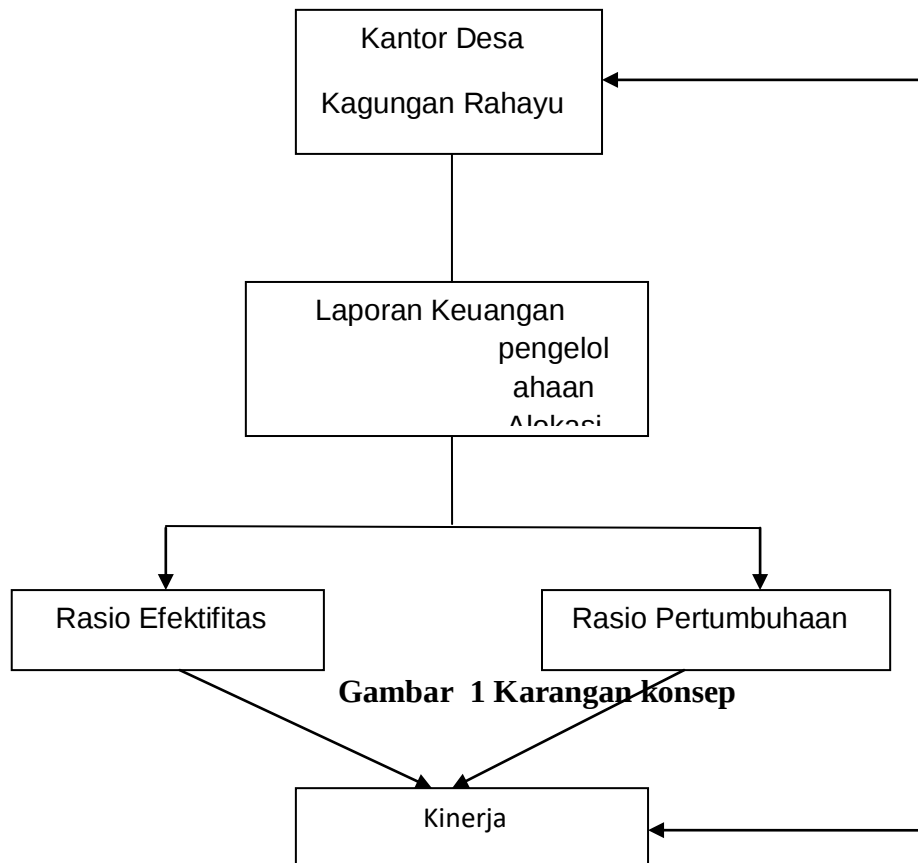
Alat rasio keuangan yang digunakan adalah analisis rasio yang dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja daerah (Halim, 2014:267) Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah.

Rasio Pertumbuhan

Menurut Kasmir (2013:116) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan mengatakan bahwa rasio pertumbuhan (*growth ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran bersangkutan atau selama beberapa periode anggaran, kinerja anggarannya mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif.

Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas konsep dan arah penelitian, maka peneliti membuat kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1 Karangan konsep

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka dari laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) Menurut Sugiyono (2017:8), Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Definisi Operasional Kantor Desa Kagungan Rahayu Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dan Pengukurannya, sebagai berikut :

1. Rasio Efektifitas

Rasio efektivitas adalah menggambarkan kemampuan pemerintah desa dalam merealisasikan Alokasi Dana Desa (ADD) yang direncanakan dibandingkan dengan anggaran yang ditetapkan. Pengukurannya menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi ADD}}{\text{Anggaran ADD}} \times 100\%$$

2. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah desa dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya telah dicapai dari periode ke periode. Pengukurannya menggunakan rumus

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan ADD } X_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja ADD } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja ADD } X_{n-1}} \times 100\%$$

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pemerintah desa telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan yaitu menganalisis hasil perhitungan dari rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan.

IV. PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dari satu periode dengan periode yang lain. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan dan keterkaitan satu sama lain, dalam konsep keuangan dikenal yang namanya fleksibilitas, artinya rumus atau bentuk formula yang dilibatkan harus sesuai dengan kasus yang diteliti. (Febriyanto : 2021) Dalam hal ini, rasio yang digunakan oleh penulis pada kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu rasio efektivitas dan rasio pertumbuhan. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan selama kurun waktu dua tahun terakhir (tahun 2019-2020).

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Dari data tersebut nantinya dapat memberikan gambaran informasi mengenai kinerja keuangan kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang selama kurun waktu dua tahun terakhir (tahun 2019- 2020). Adapun hasil dari analisis rasio tersebut sebagai berikut :

1. Rasio Efektivitas

Kinerja pemerintah Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dikatakan efektif apabila rasio yang dihasilkan atau dicapai adalah 90-100%. Apabila anggaran yang disediakan hampir sama dengan yang di realisasikan dapat

membuktikan bahwa kinerja keuangan pada suatu desa berjalan dengan baik. Semakin tinggi rasio efektivitas, maka semakin baik kinerja pemerintah desa.

Rasio efektivitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Anggaran PAD}} \times 100$$

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai berikut :

Tabel Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Kantor Desa Kagungan Rahayu

Tahun	realisasi	Anggaran
2019	1.425.075.000	1.430.302.177
2020	1.322.684.988	1.327.930.714

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

Perhitungan Rasio Efektivitas kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang tahun 2018-2020, sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.425.075.000}{1.430.302.177} \times 100 = 99,63\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.322.684.988}{1.327.930.714} \times 100 = 99,60\%$$

Tabel 5 Rasio Efektivitas Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala

Tahun	Realisasi	Anggaran	Rasio Efektivitas	Kriteri
2019	1.425.075.000	1.430.302.177	99,63%	Efektif
2020	1.322.684.988	1.327.930.714	99,60%	Efektif

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

Kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) apabila sudah Efektif berdampak baik pada pengembangan infrastruktur dan non infrastruktur dalam suatu desa. Dampak dari Tidak Efektifnya pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) yang terealisasi dapat membuat suatu desa tidak mengalami perkembangan atau bahkan mengalami penurunan sehingga desa tersebut akan mengalami keterpurukan. Apabila pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Kurang Efektif dapat berdampak pada kurangnya pengembangan infrastruktur dan non infrastruktur dalam suatu desa sehingga akan menghambat kemajuan desa tersebut.

2. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan mengukur seberapa besar kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya yang telah dicapai dari satu periode ke periode berikutnya. Semakin besar rasio pertumbuhan atau realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun sebelumnya maka kinerja pemerintah daerah dinyatakan baik. Rasio pertumbuhan bermanfaat untuk mengetahui apakah pemerintah desa dalam tahun anggaran mengalami pertumbuhan pendapatan atau belanja secara positif atau negatif. Kinerja Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang dikatakan baik, jika setiap tahunnya pertumbuhan pendapatan atau belanja yang dihasilkan bernilai positif. Rasio pertumbuhan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja } X_{n-1}} \times 100\%$$

Laporan keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada kantor Desa kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang sebagai berikut :

Tabel 6 Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Kantor Desa Kagungan Rahayu Kecamatan Menggala

Tahun	Realisasi Pendapatan	Anggaran Pendapatan
2019	1.425.075.000	1.430.302.177
2020	1.322.684.988	1.327.930.714

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

$$\text{Rasio Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Pendapatan } X_{n-1}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.425.075.000 - 1.237.785.000}{1.237.785.000} \times 100 = 15,13 \%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.322.684.988 - 1.425.075.000}{1.425.075.000} \times 100 = -7,18\%$$

Tabel Rasio pertumbuhan pendapatan Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala

No	Tahun	Realisasi Pendapatan	Rasio PertumbuhanPendapatan ADD (%)
1	2019	1.425.075.000	15,13%
2	2020	1.322.684.988	-7,18%

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

Perhitungan Rasio Pertumbuhan Belanja ADD kantor Desa kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Tahun Anggaran 2019-2020, sebagai berikut :

Tabel Laporan Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Pada Desa Kantor Desa Kagungan Rahayu Kecamatan Menggala

No	Tahun	Realisasi belanja	Anggaran belanja
1	2019	1.350.075.000	1.355.302.177
2	2020	1.323.237.165	1.327.930.714

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

$$\text{Rasio Pertumbuhan Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja } X_n - X_{n-1}}{\text{Realisasi Belanja } X_{n-1}} \times 1001$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{1.350.075.000 - 1.202.785.000}{1.202.785.000} \times 100 = 12,24\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{1.323.237.165 - 1.350.075.000}{1.350.075.000} \times 100 = -1,99\%$$

Tabel Rasio pertumbuhan belanja Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala

No	Tahun	Realisasi belanja	Anggarana Belanja	Rasio Pertumbuhan Belanja ADD (%)
1	2019	1.350.075.000	1.355.302.177	12,24%
2	2020	1.323.237.165	1.327.930.714	-1,99%

Sumber : APBDesa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala (Data diolah, 2021)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala dari tahun 2019- 2020 sudah Baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan Rasio Efektivitas dan Rasio Pertumbuhan sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala jika dilihat dari Rasio Efektivitas dikategorikan Efektif, Berdasarkan perhitungan dari Rasio Efektivitas dapat diketahui bahwa Efektivitas kinerja keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa kantor Desa kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang untuk tahun 2019 sampai 2020 dikategorikan Efektif karena nilai rasio efektivitasnya lebih dari 80.
2. Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala jika dilihat dari Rasio Pertumbuhan Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD), Berdasarkan perhitungan dari Rasio Pertumbuhan dapat diketahui bahwa Rasio Pertumbuhan Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) keuangan kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2019- 2020 mengalami penurunan dan pertumbuhan. Belanja Alokasi Dana Desa

(ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang menunjukkan pertumbuhan yang positif dan negatif. Puncak pertumbuhan berada pada tahun 2019 sementara itu terjadi penurunan pertumbuhan di tahun 2020. Menurut uraian dan hasil perhitungan pada Rasio Pertumbuhan Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD), Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang tumbuh secara positif dari tahun 2019-2020. Hasil perhitungan pada Rasio Pertumbuhan Belanja Alokasi Dana Desa (ADD), Kinerja Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) kantor Desa Kagungan Rahayu 40 kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang juga mengalami pertumbuhan secara positif dari tahun 2019-2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ditingkatkan lebih lanjut dan Pemerintah Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala diharapkan dapat mengefektifkan dana yang ada supaya bisa dirasakan masyarakat secara berkelanjutan sehingga desa mempunyai sumber dana sendiri. Pemerintah Desa Kagungan Rahayu kecamatan Menggala harus terus meningkatkan dan mengoptimalkan Pendapatan Alokasi Dana Desa (ADD) dari tahun ke tahun dan diharapkan Pemerintah Desa juga perlu meningkatkan realisasi Belanja Alokasi Dana Desa (ADD) sehingga dapat melaksanakan otonomi desa yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sam menggunakan lebih banyak rasio, sehingga hasil penelitiannya dengan lebih andal dan akurat dilingkup uang lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Andiansyah, R., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah). *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 1(4), 748-757.
- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2015). Pokok pokok Kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016. 7 Desember 2016. www.djpk.kemenkeu.go.id.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faradhiba, L., & Diana, N. 2018. Akuntansi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) (Studi Kasus di Desa Banjarsari Kecamatan BandarkedungmulyoJombang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Volume 7. Nomor 07.
- Fitriani, P. D. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah*, 113-124.
- Gani, I., & Amalia, S. (2018). *Alat Analisis Data Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: Andi.

- Hardianti, D., & Saifi, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10-18.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Lili, Marselina Ara. 2018. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Di Desa Magmagan Karya Kecamatan Lumar : Kalimantan Barat.
- Machmud, Masita., George Kawung dan Wensy Rompas. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.14 No.2.
- Mutiha, Arthaingan H. 2016. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun Angran 2010-201. *Jurnal Vokalis Indonesia*. Vol.4 No.1.
- PP No. 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
- Rigel Nurul Fathah. 2017. dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gunung Kidul
- Ropa, Mega Oktavia. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba*. Vol.4 No.2.
- Rosiana, D., & Triaryati, N. (2016). Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank S. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 956-984.
- Oktaviani, E. B. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk.). *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 108-116.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.